BAB I

PENDAHULUAN

**Latar Belakang**

Secara istilah, relasi sosial adalah hasil dari interaksi antar manusia yang sistematik, maupun dinamis antara dua orang atau lebih. Relasi sosial adalah hubungan atau interaksi yang terjalin antara individu atau kelompok dalam suatu masyarakat. Relasi sosial dapat terjadi dalam berbagai bentuk, baik secara formal maupun casual, dan melibatkan berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dapat terjadi antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan institusi sosial. Relasi sosial juga dapat berlangsung dalam berbagai bentuk interaksi, seperti kerja sama, persaingan, konflik, atau perbedaan pandangan. Dalam relasi sosial, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hubungan antara individu atau kelompok. Faktor tersebut seperti status sosial, peran sosial, nilai, norma, dan budaya. Status sosial dan peran sosial dapat mempengaruhi posisi individu atau kelompok dalam masyarakat. Sedangkan nilai, norma, dan budaya dapat mempengaruhi cara individu atau kelompok dalam berinteraksi dan bertindak dalam masyarakat.

Relasi Sosial sebagai fenomena yang sangat kompleks dan dinamis, yang melibatkan berbagai faktor seperti nilai, norma, peran sosial, dan status sosial. Dia menganggap bahwa Relasi Sosial dapat membentuk identitas individu, karena individu dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya dan cara dia berinteraksi dengan orang lain. Ia juga menganggap bahwa relasi sosial dapat mempengaruhi struktur masyarakat, karena hubungan sosial antara individu dan kelompok dapat membentuk pola interaksi yang khas dalam masyarakat ( George Simmel ). Secara umum, relasi sosial merupakan aspek penting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini karena melalui relasi sosial individu atau kelompok dapat saling berinteraksi. Dari interaksi tersebut membentuk hubungan yang positif atau negatif dalam masyarakat. Bentuk dari relasi sosial, misalnya pada masyarakat perusahaan, terjalin relasi antara perusahaan dengan para masyarakat sekitar Kota kecil bernama Jombang Jawa Timur sebagai dijuluki kota santri juga memiliki hal unik dan menarik ketika melihat fenomena relasi antar umat dan etnis atau suku. (Zafas masrus 2017)

Jombang sebagai Pluralism of City karena Toleransi dan Moderasi yang ada di Jombang sangat begitu kuat dan sebagai karakter percontohan di berbagai kota maupun desa yang di mana masih eksklusif baik secara Suku, Etnis atau Agama, salah satu yang paling dominan di Jombang adalah tokoh-tokoh yang besar seperti Abdurrahman Wahid atau dikenal sebagai Gus Dur juga menjadi Tokoh Pluralisme yang hebat dan menjadi percontohan dan pembelaan antar Umat Beragama. Salah satu objek yang sangat dominan di Desa Gudo adalah Klenteng Hong Sang Kiong, Apa itu Klenteng, Orang Indonesia menganggap itu sangat sulit untuk membedakan antara Kuil dan Klenteng Keduanya adalah kata yang Cina orang menggunakan.sering Menurut untuk laporan dari beberapa sumber,walaupun keduanya beragama-beragama disana perbedaan. Tentu saja adalah, Keturunan Cina dari Bangunan Vihara adalah Buddha tempat tempat ibadah dan adalah juga disebut a kuil. Kuil ini adalah sekarang tempat tempat ibadah untuk Konghucu atau penganut Tao penganut. Kuil ini menampilkan Tradisional Cina arsitektur dengan Naga, Lentera, dan mewakili keberuntungan. Keberuntungan dan kemakmuran lebih lanjut yang simetris, Merah Ornamen Kuil bukan bukan hanya tempat dari ibadah. Masyarakat Jombang yang dikenal sebagai Kota Santri dan Pondok Pesantren, memiliki masyarakat yang tingkat toleransinya tinggi terhadap sesama dengan segala perbedaannya. Maka, layak jika Jombang selalu dijadikan contoh dan teladan dalam toleransi beragama serta pembauran masyarakat yang majemuk," terangnya.Ia menambahkan, Indonesia secara umum telah dikenal sebagai bangsa dan negara yang pluralis dengan kemajemukan masyarakat, suku.( Wildan fikri. 2022)

Relasi sosial yang dapat terbangun antara orang Jawa dengan pihak klenteng pasti memiliki pola serta sejarahnya sendiri. Dalam kasus tertentu, tergantung pada kebutuhan atau tujuan tertentu, seseorang dapat menjadi anggota jaringan lain. informasi melalui penelitian milik Septyana tersebut membantu penelitian yang akan dilakukan dalam melihat bentuk keterlibatan pribumi dalam klenteng. Dalam marga tionghoa ada beberapa suku yaitu Suku Hokkian, Khek/Hakka, Tiociu, Kanton. Etnis Tionghoa merupakan salah satu etnis yang tersebar di seluruh dunia. Ini berarti etnis Tionghoa ada di setiap negara dan salah satunya adalah di Indonesia. Sudah diketahui bahwa etnis Tionghoa merupakan bagian dari keragaman bangsa Indonesia yang sudah ada lama sebelum kemerdekaan, kehadiran masyarakat Tionghoa di Indonesia seolah sudah menyatu dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan bangsa Indonesia. Walaupun masyarakat Tionghoa tergolong dalam masyarakat minoritas di Indonesia, sebenarnya etnis Tionghoa sudah hadir berabad-abad lalu. Mereka melebur menjadi warga setempat yang memiliki pasang-surut sejarah panjang bersama Indonesia, meski tak selalu mulus. Sedangkan dalam masyarakat jawa tidak ada marga tertentu, tetapi masyarakat jawa memiliki tiga golongan sebagaimana yang dipetakan oleh Clifford Geerzt yaitu Jawa Santri, Abangan dan Priyayi.

Dalam penjelasan diatas penulis ingin mengetahui dari segi Relasi Sosial antara Etnis Tionghoa dan Masyarakat Jawa terutama yang ada di Desa Gudo Jombang, yang mana secara historis masyarakat jawa mengalami perubahan dalam segi dominasi yaitu dari Kalangan Abangan ke Kalangan Santri. Terutama yang menjadi fokusnya yakni Hubungan Relasi Sosial Etnis Tionghoa dari Kalangan Klenteng Hong San Kiong yang terletak di Desa Gudo Jombang dengan Masyarakat Pribumi Jawa yang ada di Gudo.

**Rumusan Masalah**

Sebagaimana dari deskripsi latar belakang di atas, penulis mengambil fokus yaitu :

Bagaimana Bentuk Relasi antara Etnis Tionghoa Klenteng Hong San Kiong dan Masyarakat Pribumi Jawa yang ada di Desa Gudo Jombang ?

Bagaimana relasi orang Jawa menjadi pegawai di klenteng Hong sang Kiong gudo Jombang

**Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis memiliki tujuan sebagaimana berikut :

Mendeskripsikan Relasi antara Etnis Tionghoa Klenteng Hong San Kiong dan Masyarakat Pribumi Jawa yang ada di Desa Gudo Jombang.

Mendeskripsikan Hubungan Relasi Sosial Orang Jawa yang menjadi Pegawai di Klenteng Hong San Kiong Gudo Jombang.

**Manfaat Penelitian**

Manfaat Teoritis

Sebagai Bentuk Wawasan bagi Kalangan Akademisi untuk Mengkaji Wawasan tentang Etnis Tionghoa dan Masyarakat Jawa.

**Manfaat Praktis**

Sebagai bentuk sumbangsih pemikiran dan pemetaan sosial dalam hubungan sosial antara Etnis Tionghoa dan Masyarakat Jawa di Gudo Jombang.